

## PENANAMAN NILAI MODERASI BERAGAMA PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE PEMBIASAAN

Ahmad Maududi

STIT Palapa Nusantara Lombok NTB

maududi1993@gmail.com

### Abstract

Religious moderation is an important value that needs to be instilled from an early age so that children are able to behave with tolerance, empathy, and responsibility in social interactions, and the habituation method is considered effective for cultivating character values through repeated direct experiences. This study aimed to instill the value of religious moderation in early childhood through the habituation method. The research employed Classroom Action Research (*Penelitian Tindakan Kelas*, PTK) using the spiral cycle model developed by Kemmis and McTaggart, consisting of two cycles with the stages of planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 16 children aged 5–6 years at TK Daruttaqwa NW Aikmel Lombok Timur, comprising 6 boys and 10 girls. Data were collected through observation with direct monitoring, interviews, and documentation, and were analysed using descriptive statistics by calculating the percentage of achievement of success. The results showed an increase in the percentage of mastery of religious moderation, from an initial condition of 44% to 56% in cycle I and 86% in cycle II. These findings conclude that a consistently implemented habituation method, supported by teacher role modelling and parental cooperation, is effective in instilling the value of religious moderation in early childhood. The implications of this study underscore the importance of close collaboration between family and school so that children grow into individuals who are open, appreciative of differences, and able to live harmoniously in a plural society.

**Keywords:** Religious Moderation; Early Childhood; Habituation Method; Character Education; Family–School Collaboration

**Abstrak:** Moderasi beragama merupakan nilai penting yang perlu ditanamkan sejak usia dini agar anak mampu bersikap toleran, empatik, dan bertanggung jawab dalam interaksi sosial, di mana metode pembiasaan dipandang efektif untuk menanamkan nilai karakter melalui pengalaman

langsung yang berulang. Penelitian ini bertujuan menanamkan nilai moderasi beragama pada anak usia dini melalui metode pembiasaan. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, terdiri atas dua siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 16 anak usia 5–6 tahun di TK Daruttaqwa NW Aikmel Lombok Timur, terdiri dari 6 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi dengan pengamatan langsung, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung persentase ketercapaian keberhasilan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan moderasi beragama dari kondisi awal 44% menjadi 56% pada siklus I dan 86% pada siklus II. Temuan ini menyimpulkan bahwa metode pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, didukung keteladanan guru dan kerja sama orang tua, efektif dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada anak usia dini. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi yang erat antara keluarga dan sekolah agar anak tumbuh menjadi pribadi yang terbuka, menghargai perbedaan, dan mampu hidup harmonis di tengah masyarakat yang majemuk.

**Kata Kunci:** Moderasi Beragama; Anak Usia Dini; Metode Pembiasaan; Pendidikan Karakter; Kolaborasi Keluarga dan Sekolah

## PENDAHULUAN

Moderasi beragama adalah pendekatan pendidikan yang menekankan toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, anti-kekerasan, dan keseimbangan sikap dalam beragama (Wiresti, 2025). Nilai-nilai ini menjadi sangat penting ditanamkan sejak usia dini, karena masa *golden age* merupakan periode kritis dalam pembentukan karakter sosial anak. (Ulfah, 2024). Anak yang terbiasa menerima nilai moderasi sejak dini cenderung lebih toleran, inklusif, dan mampu menghargai keberagaman sejak awal kehidupan sosialnya. (Nafisah et al., 2025).

Periode usia dini merupakan *golden age* dimana anak-anak memiliki kemampuan optimal dalam menyerap dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Penelitian yang dilakukan oleh (Haryono et al., 2021; (Untung et al., 2023); (Renti Susanti et al., 2024) mengonfirmasi bahwa nilai-nilai yang tertanam pada usia dini cenderung menjadi fondasi karakter yang relatif permanen pada fase kehidupan selanjutnya. Studi terbaru dari (Wainryb et al., 2004) juga memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa 90% pembentukan pola pikir dasar tentang perbedaan dan keberagaman terjadi sebelum usia 7 tahun. Penemuan ini menegaskan bahwa usia dini tidak hanya menjadi masa kritis untuk pengembangan karakter individu, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perspektif sosial yang inklusif.

Moderasi beragama menjadi sebuah keniscayaan yang perlu ditanamkan sejak usia dini. Moderasi beragama adalah cara hidup yang mengajarkan seseorang untuk menghormati perbedaan dan hidup rukun bersama orang lain (Ramadhan & Muning, 2023). Mengajarkan nilai-nilai ini sejak kecil sangat penting supaya ketika dewasa anak-anak dapat tumbuh menjadi generasi yang toleran, menghargai orang lain, dan mampu hidup rukun dalam masyarakat. (Madina, 2024; Samiaji et al., 2023).

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis sebagai wadah pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Penelitian menunjukkan bahwa guru-guru PAUD memahami prinsip moderasi beragama sebagai sikap saling menghargai, menolong, toleran, dan rukun dengan keberagaman yang ada di lingkungan sekitar, khususnya terkait keyakinan dan budaya. (Qamaria et al., 2025; Yusuf, 2025). Menanamkan nilai-nilai moderasi beragama bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan usia serta kebutuhan perkembangan anak. Dalam konteks ini adalah proses pembentukan karakter anak usia dini melalui pengenalan nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan saling menghormati sehingga tercipta pribadi anak yang dapat hidup harmonis dalam keberagaman berlandaskan nilai-nilai Pancasila (Rahmatiah et al., 2025).

Di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), metode pembiasaan (*habituation*) menjadi strategi yang efektif untuk menanamkan nilai moderasi beragama (Nugraheni et al., 2025). Melalui pembiasaan, anak belajar nilai-nilai moderasi secara konsisten melalui kegiatan harian, seperti doa bersama, salam toleransi, berbagi, dan kerja sama dalam permainan kelompok (Mohi et al., 2025; Hafidz et al., 2025). Kegiatan yang dilakukan secara rutin membantu anak menginternalisasi nilai moderasi beragama sehingga menjadi perilaku alami sehari-hari. Dalam konteks PAUD, pembiasaan dilakukan melalui **kegiatan sehari-hari yang sederhana namun berulang**, sehingga anak dapat meniru, menginternalisasi, dan akhirnya mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosialnya (Hadi, 2025).

Meskipun penting, penelitian menunjukkan bahwa implementasi moderasi beragama di PAUD masih menghadapi sejumlah masalah konkret. Pertama, pemahaman guru tentang moderasi beragama belum merata, sehingga praktik moderasi dalam kegiatan pembiasaan anak tidak konsisten (Qamaria et al., 2025). Kedua, keberagaman latar belakang agama anak di PAUD menuntut perencanaan kegiatan yang inklusif dan kontekstual,

namun sebagian besar guru mengalami kesulitan merancang pembiasaan yang sistematis (Saleh, 2018).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, ditemukan berbagai permasalahan yang sering muncul pada anak TK Daruttaqwa NW Aikmel Lombok Timur yang memengaruhi penerapan nilai moderasi beragama. Beberapa di antaranya seperti kesulitan berbagi, anak masih cenderung egois dan sulit memberikan mainan atau makanan kepada teman, anak sering menolak membantu teman saat bermain atau menyelesaikan kegiatan kelompok sehingga kerja sama dan empati belum optimal, anak mudah marah atau menangis saat berbeda pendapat dengan teman, sehingga nilai kesabaran dan saling menghargai belum terbiasa.

Berdasarkan kompleksitas permasalahan tersebut, mulai dari kesulitan anak dalam berbagi, membantu teman, mengendalikan emosi, menerima keberagaman, hingga keterbatasan guru dan dukungan keluarga **penelitian ini menjadi sangat penting**. Penelitian ini akan mengupayakan penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui metode pembiasaan pada anak TK Daruttaqwa NW Aikmel Lombok Timur. Penelitian ini pula akan menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*/PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardani dan Kuswaya Wihardit, 2023).

Desain penelitian ini menggunakan model spiral siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart terdiri dari 2 (dua) siklus dengan tahap utama yaitu perencanaan (menyusun rencana tindakan yang akan diterapkan di kelas), tindakan (menerapkan metode yang telah direncanakan yaitu metode pembiasaan untuk menanamkan nilai moderasi beragama), observasi (mengumpulkan data selama pelaksanaan tindakan), dan refleksi (menganalisis data hasil tindakan), yang diulang secara berkelanjutan hingga masalah pembelajaran teratasi, dengan fokus pada peningkatan kualitas praktik pendidikan secara reflektif dan kolaboratif yang dilaksanakan selama 30 hari pada bulan agustus 2025. Subjek

penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun pada TK Daruttaqwa NW Aikmel Lombok Timur yang dengan jumlah keseluruhan 16 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dengan pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang telah didapatkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul kemudian menghitung persentase ketercapaian keberhasilan yang diperoleh setiap anak.

## **HASIL**

### **Deskripsi Kondisi Awal**

Sebelum memulai melaksanakan kegiatan penelitian pada siklus I terlebih dahulu peneliti mengidentifikasi atau mengumpulkan informasi kondisi awal yang berkaitan dengan perkembangan moderasi beragama anak TK Daruttaqwa NW Aikmel Lombok Timur. Perkembangan moderasi beragama yang dimaksud adalah seperti cinta tanah air, anti kekerasan, toleransi, kearifan lokal. Penelitian tahap awal dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data kondisi awal yang akan digunakan sebagai acuan untuk mengetahui perbedaan peningkatan perkembangan dari data awal penelitian sebelum pelaksanaan tindakan hingga setelah pelaksanaan tindakan melalui penerapan metode pembiasaan.

Berdasarkan data kondisi awal yang didapatkan mengenai perkembangan moderasi beragama anak TK Daruttaqwa NW Aikmel, rata-rata masih kurang dengan persentase ketuntasan 42 %. Dari jumlah total 16 anak terdapat 3 anak yang mencapai ketuntasan dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSB) dan ada 4 anak yang mencapai ketuntasan dengan kriteria berkembang sangat baik (BSH), terdapat 4 anak dengan kategori mulai berkembang (MB) dan terdapat 5 anak yang belum bisa atau masih kesulitan dalam berbagi, membantu teman, mengendalikan emosi, hingga belum bisa meminta maaf jika melakukan kesalahan termasuk kategori belum berkembang (BB).

### **Deskripsi Siklus I**

Tindakan kegiatan siklus 1 terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tindakan difokuskan pada penanaman nilai moderasi

beragama melalui metode pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan konsisten dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari pada sub tema cinta tanah air. Langkah-langkah tindakan pada siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut:

### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Membuat kesepakatan dengan guru kelas mengenai waktu dan bahan ajar yang akan diajarkan
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian dalam setiap siklus yang mengintegrasikan nilai moderasi beragama.
- c. Menentukan indikator moderasi beragama yang akan dikembangkan seperti menggunakan kata-kata sopan saat berbicara, menunggu giliran saat bermain atau berbicara, dapat berbagi mainan atau alat belajar, membantu teman yang membutuhkan, meminta maaf saat melakukan kesalahan dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah
- d. Menyiapkan media pembelajaran berupa cerita bergambar, lagu anak, dan permainan edukatif yang mengandung nilai moderasi.
- e. Menyusun lembar observasi untuk mencatat perilaku anak selama kegiatan berlangsung.

### 2. Pelaksanaan

Tahap kedua dari penelitian ini adalah tahap pelaksanaan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disiapkan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan **metode pembiasaan** dalam kegiatan rutin dan terprogram.

### 3. Observasi

Selama pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil pengamatan dalam kegiatan pembelajaran menanamkan nilai moderasi beragama beragama anak TK Daruttaqwa NW Aikmel Lombok Timur diperoleh data pada tabel II sebagai berikut;

Tabel I: Data hasil perkembangan moderasi beragama anak pada siklus I

Tahap	Belum Berkembang (BB)		Mulai Berkembang (MB)		Berkembang Sesuai Harapan (BSH)		Berkembang Sangat Baik (BSB)	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Siklus I	2	13	5	31	5	31	4	25

Berdasarkan data pada tabel II diatas dapat diketahui bahwa perkembangan moderasi beragama anak melalui penerapan metode pembiasaan diperoleh data belum tuntas dilihat dari nilai persentase ketuntasan klasikal masih berada pada angka 51% dengan rincian terdapat 2 anak dengan kategori (BB), tidak mau bermain dan mau mengucapkan maaf saat melakukan kesalahan pada temannya dan masih kurang sabar dalam menunggu giliran saat bermain sehingga berada pada kategori belum berkembang, sedangkan 3 anak mendapat nilai mulai berkembang (MB) sudah mampu membantu teman yang membutuhkan dan sabar menunggu giliran saat bermain, 5 anak diberi nilai berkembang sesuai harapan (BSH) sudah mampu menerapkan hamper semua indicator penilaian, serta 4 anak bernilai berkembang sangat baik (BSB) karena sudah mampu menerapkan nilai moderasi beragama dengan baik.

#### 4. Refleksi

Tahap refleksi merupakan tindak lanjut atau feedback dari proses pembelajaran untuk menelaah perkembangan kemampuan moderasi beragama anak TK Daruttaqwa NW Aikmel Lombok Timur. Berdasarkan data hasil observasi anak yang berada pada persentase ketuntasan 51 %. Meskipun sudah mencapai kategori mulai berkembang, tetapi masih ada kekurangan dalam proses pembelajaran seperti beberapa anak memerlukan waktu lebih lama untuk memahami nilai abstrak seperti toleransi, anak yang masih sulit bersabar atau kurang konsisten. Untuk itu peneliti perlu melakukan tindakan lanjutan pada siklus berikutnya dengan menyusun rencana perbaikan untuk siklus berikutnya, seperti penambahan kegiatan cerita interaktif dan penguatan melalui contoh konkret.

#### **Deskripsi Siklus II**

**Siklus II** dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada Siklus I yang menunjukkan bahwa penanaman nilai moderasi beragama pada anak usia dini melalui metode pembiasaan sudah mulai berkembang, namun belum optimal. Oleh karena itu, pada Siklus II dilakukan perbaikan dan penguatan strategi pembelajaran agar hasil yang diperoleh lebih maksimal. Tindakan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam 7 kali pertemuan dengan 6 (enam) indikator penilaian yang dilakukan disetiap harinya dengan tema tanah airku subtema lambang negara dan kebudayaan. Adapun langkah-langkah tindakan pada siklus II yaitu;

##### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan Siklus II, peneliti menyusun kegiatan pembiasaan yang lebih terstruktur dan konsisten. Perbaikan dilakukan dengan menambah variasi kegiatan

yang menekankan nilai moderasi beragama, seperti pembiasaan sikap saling menghormati teman, berbagi, bergiliran, serta mengenalkan perbedaan secara sederhana melalui cerita dan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga merancang pendekatan yang lebih komunikatif dan memberikan teladan secara langsung.

#### b. Tindakan

Pelaksanaan Siklus II dilakukan dengan menerapkan metode pembiasaan secara berulang dan konsisten dalam kegiatan harian anak, baik pada saat kegiatan awal, inti, maupun penutup. Pelaksanaan Siklus II dilakukan dengan menerapkan metode pembiasaan secara konsisten dalam seluruh rangkaian kegiatan belajar anak. Kemudian mengikut sertakan seluruh guru TK Daruttaqwa NW Aikmel Lombok Timur agar berpartisipasi dalam menanamkan nilai moderasi beragama melalui pembiasaan contoh konkret.

#### c. Observasi

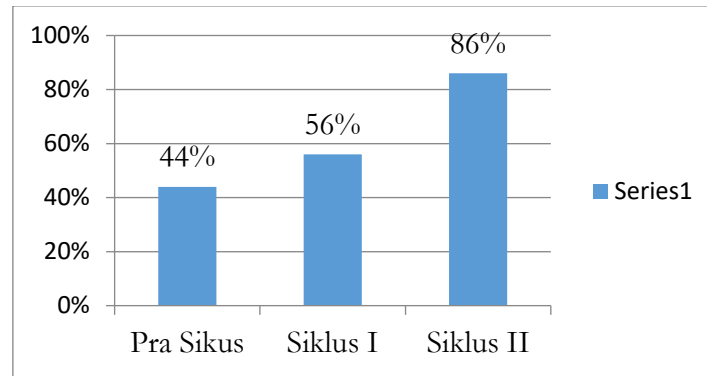
Hasil observasi pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan Siklus I. Anak-anak terlihat lebih terbiasa bersikap sopan, saling menghargai, mau berbagi dengan teman sebaya. Sebagian besar anak sudah dapat menunjukkan perilaku moderat tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Suasana kelas juga menjadi lebih kondusif dan harmonis dengan tingkat keberhasilan 86 %. Adapun hasil observasi terhadap aktivitas anak setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel II: Data hasil perkembangan moderasi beragama anak pada Siklus II

Tahap	Belum Berkembang (BB)		Mulai Berkembang (MB)		Berkembang Sesuai Harapan (BSH)		Berkembang Sangat Baik (BSB)	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Siklus II	0	0	2	14	4	29	8	57

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada Siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembiasaan secara konsisten dan berkelanjutan mampu menanamkan nilai moderasi beragama pada anak usia dini dengan baik. Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini telah tercapai, sehingga tindakan dinilai berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Adapun peningkatan persentase pada setiap siklus dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar I: perkembangan kemampuan moderasi beragama antar siklus

### Data Anomali

Hasil penelitian pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap penanaman nilai moderasi beragama pada anak usia dini melalui pembiasaan, akan tetapi masih ditemukan beberapa data negatif atau data anomali pada sebagian kecil subjek penelitian ditemukan satu hingga dua anak yang belum mampu menunggu giliran saat bermain terutama terlihat pada kegiatan yang melibatkan permainan favorit anak. Data negatif atau anomali tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perbedaan karakter anak, tingkat kematangan emosi, latar belakang kebiasaan di rumah, serta lingkungan sosial yang berbeda-beda. Namun demikian, data ini tidak memengaruhi hasil akhir penelitian secara signifikan, karena secara keseluruhan indikator penanaman nilai moderasi beragama telah tercapai dengan baik pada Siklus II.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode pembiasaan menunjukkan adanya perubahan positif dalam perilaku anak usia dini terkait nilai moderasi beragama. Perubahan tersebut dianalisis melalui enam indikator, yaitu penggunaan kata-kata sopan saat berbicara, kemampuan menunggu giliran ketika bermain atau berbicara, kebiasaan berbagi mainan atau alat belajar, sikap membantu teman yang membutuhkan, kebiasaan meminta maaf saat melakukan kesalahan, serta perilaku menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pembahasan ini menguraikan perkembangan perilaku anak mulai dari kondisi awal sebelum tindakan hingga pelaksanaan siklus kedua. Hasil observasi yang terdapat pada data kondisi awal perkembangan kemampuan moderasi anak yaitu diketahui presentasi ketuntasan hanya 44 %, kondisi ini disebabkan anak kesulitan dalam berbagi, membantu teman, mengendalikan

emosi. Kemudian tiba saatnya memasuki tahap tindakan pada siklus 1 dengan proses yang begitu panjang untuk menanamkan nilai moderasi beragama melalui metode pembiasaan anak mulai menunjukkan sikap saling menghargai sesama teman, sabar menunggu giliran ketika bermain, meminta maaf, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah tetapi belum tampak merata. Pada akhir siklus 1 memperoleh hasil persentase ketuntasan sebanyak 56%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang belum maksimal. Untuk itu perlu penguatan melalui pengulangan dan cerita interaktif serta partisipasi aktif semua guru TK Daruttaqwa NW Aikmel Lombok Timur. Memasuki tahap siklus II, Guru membiasakan anak menggunakan kata-kata sopan seperti “tolong”, “terima kasih”, dan “maaf” dalam berkomunikasi. Anak juga dibimbing untuk menunggu giliran saat bermain dan berbicara melalui permainan kelompok dan diskusi sederhana. Selain itu, anak dibiasakan untuk berbagi mainan atau alat belajar dengan teman, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta meminta maaf apabila melakukan kesalahan. Kegiatan menjaga kebersihan lingkungan sekolah dilakukan melalui pembiasaan merapikan mainan setelah digunakan dan membuang sampah pada tempatnya. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui penanaman nilai moderasi beragama pada anak usia dini melalui metode pebiasaan pada anak mengalami peningkatan yang signifikan yaitu persentase ketuntasan sebanyak 86 %. Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini telah tercapai, sehingga tindakan dinilai berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Temuan ini sejalan dengan kajian konseptual yang menegaskan bahwa moderasi beragama belum otomatis melekat tanpa intervensi pendidikan yang sengaja dirancang sejak dini (Shafira & Arbi, 2023). Hasil ini pula senada dengan temuan penelitian praktek pendidikan moderasi beragama pada anak, yang menemukan bahwa pembiasaan melalui kegiatan terstruktur membantu anak menerapkan nilai-nilai inklusif dan toleran dalam kehidupan sehari-hari (Marliana et al., 2025).

Perubahan yang dialami anak dalam pembiasaan nilai moderasi beragama dalam penelitian ini juga menguatkan argumen bahwa pendidikan moderasi tidak hanya sekadar transfer informasi. Sebaliknya, moderasi beragama harus terintegrasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran dan kehidupan sehari-hari anak sejak usia dini agar nilai toleransi, saling menghormati, dan kerjasama benar-benar tertanam secara holistic (Yurii & Lita, 2024; Nisa et al., 2025). Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak berdiri sendiri, melainkan selaras dengan literatur ilmiah yang menekankan pentingnya peran pembiasaan,

keteladanan guru, serta struktur pendidikan yang konsisten dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada anak usia dini.

### **Implikasi Temuan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai moderasi beragama pada anak usia dini dapat dilakukan secara efektif melalui metode pembiasaan yang diterapkan secara konsisten dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Perubahan perilaku anak terlihat pada indikator penggunaan kata-kata sopan, kemampuan menunggu giliran, berbagi, membantu teman, meminta maaf, dan menjaga kebersihan. Temuan ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai moderasi beragama dapat ditanamkan sejak dini melalui pengalaman langsung yang berulang, sesuai dengan prinsip pendidikan karakter yang menekankan pembelajaran berbasis praktik (Wahab & Kahar, 2023; Nafisah et al., 2025).

Implikasi kedua berkaitan dengan peran lingkungan dan orang tua. Meskipun pembiasaan di sekolah menunjukkan hasil yang positif, keberlanjutan perilaku moderat pada anak memerlukan dukungan dari lingkungan keluarga. Temuan ini menguatkan kajian (Supiah & Podungge, 2024) yang menyatakan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama akan lebih optimal apabila terdapat keselarasan antara pembiasaan di sekolah dan di rumah. Oleh karena itu, komunikasi antara guru dan orang tua perlu ditingkatkan agar nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat diperkuat dalam kehidupan sehari-hari anak.

### **Keterbatasan penelitian**

Meskipun penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan efektif dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada anak usia dini, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, sampel penelitian terbatas pada satu lembaga PAUD sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan perilaku anak usia dini secara umum di wilayah yang lebih luas. Kedua, durasi penelitian relatif singkat, hanya mencakup dua siklus tindakan. Pembiasaan nilai moderasi beragama merupakan proses jangka panjang yang memerlukan pengulangan dan konsistensi. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh hanya mencerminkan perubahan perilaku dalam jangka pendek dan belum dapat menjamin internalisasi nilai secara permanen pada anak.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode pembiasaan efektif dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada anak usia dini. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten terbukti mampu meningkatkan perilaku anak pada enam indikator utama,

yaitu penggunaan kata-kata sopan, kemampuan menunggu giliran, kebiasaan berbagi, sikap membantu teman, kesadaran untuk meminta maaf, serta tanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama dapat difasilitasi melalui pembiasaan perilaku sosial yang terstruktur dan berulang dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan anak usia dini, khususnya terkait penanaman nilai moderasi beragama. Penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa pembiasaan perilaku sosial merupakan strategi yang efektif dalam menanamkan nilai moral dan karakter pada anak usia dini, serta memberikan bukti empiris yang mendukung teori pendidikan karakter dan perkembangan sosial anak yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung, pengulangan, dan keteladanan. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi rujukan bagi pendidik PAUD dalam merancang program pembiasaan yang sistematis untuk mengembangkan perilaku moderat dan sikap sosial positif sejak dini.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, kajian selanjutnya direkomendasikan untuk melibatkan sampel yang lebih luas dan beragam, mencakup beberapa lembaga PAUD di berbagai wilayah, agar hasil penelitian lebih dapat digeneralisasikan dan memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai penanaman nilai moderasi beragama pada anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, H. S. (2025). Penanaman Nilai Tanggung Jawab Anak Usia Dini melalui Pembiasaan Kegiatan Harian di PAUD. *WIWARA: Jurnal Pendidikan Permulaan*, 1(1), 38–44. <https://doi.org/10.71094/wiwara.v1i1.52>
- Haryono, S. E., Muntomimah, S., & Eva, N. (2021). Planting values through character education for early childhood. *KnE Social Sciences*, 2020(58), 97–108. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i15.8194>
- Madina, N. (2024). Potret Moderasi Beragama di Tengah Pluralisme. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(8). <https://ejournal.nusantaraglobal.or.id/index.php/ejoin/article/view/3343>
- Marliana, L., Dewi, N. F. K., & Jaya, D. E. (2025). Implementation of inclusive education in playgroups. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(2), 393–406. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i2.1614>
- Mohi, L., Tine, N., & Ningsih, S. (2025). Deskripsi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini di TK Al-Ishlah. *Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 2(3), 282–296. <https://doi.org/10.61132/inpaud.v2i3.491>

- Nafisah, A. I., Ekonomi, F., Uin, I., Wahid, K. H. A., Febrianti, S. M., Ekonomi, F., Uin, I., & Wahid, K. H. A. (2025). Pentingnya Mengajarkan Toleransi dalam Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini. *2*(1), 566–576. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i1.3575>
- Nugraheni, O. D., Pertiwi, A. D., Sjamsir, H., & Anjarwati, F. (2025). Implementasi Sikap Toleransi Beragama melalui Metode Pembiasaan pada Anak Usia 5–6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *8*(2), 800–810. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.1107>
- Qamaria, R. S., Sunarno, S., Sintawati, D., & Khasanah, M. (2025). Pemahaman dan Praktik Moderasi Beragama oleh Guru Raudhatul Athfal (RA) di Kota Kediri. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *9*(1), 383–394. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i1.6663>
- Rahmatiah, R., Salam, A., & Mulyadi, W. (2025). Penanaman Nilai Toleransi Beragama pada Anak Usia Dini RA Al-Amin Kota Bima. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *5*(3), 1189–1196. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i3.1673>
- Ramadhan, M. A., & Muning, H. A. (2023). Religious moderation in diversity in Indonesia. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, *1*(6), 159–177. <https://doi.org/10.55606/religion.v1i6.736>
- Renti Susanti, Rina, Ayu Mustika Sari, & Novela Rusdiana. (2024). Implementasi Parenting Positif dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(1), 1–10. <https://doi.org/10.47134/paud.v2i1.934>
- Saleh, M. (2018). Strategy for the development of religious worship and religious tolerance at Widya Dharma PAUD in Banjarmasin City, Indonesia. *European Journal of Alternative Education Studies*, *3*(3), 88–106. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2262841>
- Samiaji, M. H., Hafidz, N., & Fatmawati, E. (2023). Innovation of religious moderation education in forming the character of tolerance and interreligious acceptance of early children in the era of Society 5.0. *Islamic Studies Journal*, *3*(2), 93–102. <https://doi.org/10.24090/isj.v3i2.10028>
- Shafira, G., & Arbi, A. (2023). Kajian Konseptual Moderasi Beragama dan Penarapannya bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(3), 29138–29147. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11661>
- Supiah, & Podungge, M. (2024). Pengaruh Keluarga dalam Manajemen Pendidikan Moderasi Beragama. *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, *4*(2), 206–219. <https://doi.org/10.32332/moderatio.v4i2.9898>
- Ulfah, N. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama. *Hadlonah: Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak*, *5*(1), 100–110. <https://doi.org/10.47453/hadlonah.v5i1.3635>
- Untung, S. H., Pramono, I. A., & Khasanah, L. (2023). *The gold age of childhood: Maximizing* (Vol. 1). Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-38476-052-7>
- Wahab, G., & Kahar, M. I. (2023). Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(3), 3357–3366. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4360>
- Wainryb, C., Shaw, L. A., Langley, M., Cottam, K., & Lewis, R. (2004). Children's thinking about diversity of belief in the early school years: Judgments of relativism,

- tolerance, and disagreeing persons. *Child Development*, 75(3), 687–703. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2004.00701.x>
- Wiresti, R. D. (2025). Membangun Moderasi Beragama Sejak Dini: Studi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Lembaga PAUD Jawa Tengah. 5(2), 173–188. <https://doi.org/10.21580/joeccc.v5i2.26224>
- Yurii, Y. E., & Lita, L. (2024). Penanaman Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Multikultural bagi Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(1), 22–31. <https://doi.org/10.35473/ijec.v6i1.2979>